

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan salah satu faktor seseorang merasa cemas, takut dan gelisah. Saat menghadapi pembedahan pasien akan mengalami berbagai stressor, sedangkan rentang waktu menunggu pelaksanaan pembedahan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan pada pasien. Bila kecemasan tersebut tidak mendapat penanganan yang adekuat dari dokter, perawat maupun keluarga, tidak tertutup kemungkinan kecemasan akan bertambah parah yang berdampak kepada ketidaksiapan pasien menjalani operasi (Potter dan Perry, 2005).

Pasien menganggap bahwa pembedahan merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, terutama jika pembedahan dilakukan adalah jenis pembedahan besar. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis. Kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan ansietas pada pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah (Rhondianto, 2009).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan

kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri. Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada tahap pre operasi (Savitri, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Jumlah pasien dengan tindakan operasi dari data WHO tahun 2012 bahwa dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh Rumah Sakit di dunia yang mengalami tindakan operasi, sedangkan di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se-Indonesia dengan pasien operasi. Respon yang paling umum dialami pasien pre operasi yaitu respon psikologi yang berhubungan dengan kecemasan.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti anti ansietas atau anti depresan (Kaplan dan Sadock, 2010). Selain terapi farmakologi, sekarang juga telah banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai salah satu tindakan mandiri. Terapi komplementer diperlukan untuk menurunkan efek dari penggunaan obat-obatan dalam mengatasi kecemasan atau terapi pelengkap yang dapat menangani tingkat kecemasan, salah satunya adalah terapi musik.

Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapi untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan emosi. Terapi musik merupakan sebuah aplikasi unik dari musik untuk meningkatkan personal dan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya. Dengan demikian sangat membantu orang-orang yang memiliki masalah emosional dalam mengeluarkan perasaan mereka, membuat perubahan positif dengan suasana hati, membantu memecahkan masalah dan memperbaiki konflik. Hal ini telah berhasil digunakan oleh sebuah Institut selama melakukan sesi terapi group (Johan, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2014), ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. pemberian terapi musik dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi SC.

Terapi musik memiliki kelebihan sebagai intervensi yang dapat diterapkan secara sederhana, noninvasif, perangsang relaksasi nonfarmakologis yang aman, murah, dan efektif. Beberapa alasan yang telah dijelaskan di atas menjadi dasar peneliti untuk tertarik meneliti pengaruh pemberian *Self-selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) di bidang kesehatan, khususnya sebagai terapi komplementer pasien pre operasi yang mengalami kecemasan.

Terapi SeLIMuT adalah prosedur pemberian terapi musik yang mudah, murah, dan efektif dengan mendengarkan jenis musik slow tempo stabil, level suara rendah dan soft dynamic, serta tekstur konsisten

(kombinasi suara dan instrumental). Terapi ini diberikan selama 15–20 menit dan memberikan kebebasan pasien untuk memilih musik yang disukai dan dikombinasikan dengan napas dalam.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Agats, Kabupaten Asmat didapatkan data jumlah pasien operasi di bangsal bedah sebanyak 122 orang dalam tiga bulan terakhir. Dengan melihat dan menanyakan langsung kepada pasien yang akan menjalani operasi, dari 6 orang yang diwawancarai 5 diantaranya mengatakan merasa sangat cemas, pasien mengatakan semalam sulit tidur karena memikirkan tindakan operasi yang akan di jalani, pasien tampak gelisah dan berkeringat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian *Self-Selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre operasi di Bangsal Bedah RSUD Agats, Kabupaten Asmat.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah “Pengaruh Pemberian *Self-Selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre operasi di Bangsal Bedah RSUD Agats, Kabupaten Asmat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Self-Selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan intervensi SeLIMuT.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan intervensi SeLIMuT
- c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian SeLIMuT terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pengajar, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya tentang kemajuan riset keperawatan khususnya untuk mengatasi kecemasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Membantu pasien dalam menurunkan tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi dengan pemberian *Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT)*.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Untuk memberikan masukan dan perencanaan serta pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas

pelayanan, khususnya dalam pemberian SeLIMuT terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

c. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyediaan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam hal Keperawatan Medikal Bedah dalam menangani kecemasan pasien pre operasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan apabila ingin mencoba metode terapi lain dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Widiyono., Setiyarini, S., Effendy, C. (2019)	<i>Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) for Depression during Hospitalitation for cancer Patient: Randomized</i>	Berdasarkan hasil analisis terdapat pemberian terapi musik pilihan sendiri untuk mengurangi depresi dengan kesenjangan depresi pada kedua kelompok dengan p-value 0,001 (p <0,05).	Perbedaan: Dalam penelitian ini respondennya adalah pasien kanker yang mengalami deppresi selama di rumah sakit. Sedangkan persamannya yaitu menggunakan instrument <i>self-</i>

		<i>Controlled Clinical Trial Study</i>	Nilai uji efek yang diperoleh abs $r = 0,82$ ($r > 0,5$). Pada akhirnya, terapi musik individu yang dipilih sendiri memiliki efek moderat terhadap depresi pasien kanker.	<i>selected individual music therapy</i> (SeLIMut).
2	Basri., Lingga, D. L. (2019)	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operas Di Instalasi Bedah Pusat RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2018.	Peneliti menyimpulkan bahwa pasien pre operasi yang mengalami kecemasan mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik karya Mozart.	Perbedaan: dalam penelitian ini instrument yang digunakan hanya musik klasik sedangkan Persamaan: responden dalam penelitian ini sama, yaitu pasien pre operasi
3	Hertanti, N.S., Seriyanini, S., Kristanti, M. S. (2015)	Pengaruh <i>Self-Selected Individual Music Therapy</i> (SeLIMuT) terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Paliatif di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta	Penurunan nyeri pada kelompok SeLIMuT juga bermakna secara klinis (mean = 1,0). Peningkatan skor nyeri terdapat pada kelompok kontrol dengan nilai mean (SD) -0,03 (0,15). Dapat disimpulkan bahwa secara statistik dan klinis, intervensi SeLIMuT berpengaruh terhadap tingkat nyeri pasien kanker paliatif.	Perbedaan: Responden dalam penelitian ini responden yang diteliti yaitu nyeri pasien kanker paliatif sedangkan Persamaan: Instrumen dalam penelitian ini sama-sama menggunakan <i>Self-Selected Individual Music</i> (SeLIMuT)
4	Rahayu, A., Sukamto, E., Fitriani, D. R. (2014)	Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesearia	Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. pemberian terapi music dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi SC.	Responden dalam penelitian ini hanya pasien pre operasi Sectio Caesearia sedangkan Persamaan: instrumen sama-sama menggunakan terapi musik dalam menurunkan kecemasan